

Disdukcapil Innovation in Empowering Persons with Disabilities Through The Direct Document Service Program Between in Collaboration With Disabilities (PAK DOLA KADIS) in Samarinda City.

Inovasi Disdukcapil dalam Memberdayakan Penyandang Disabilitas Melalui Program Pelayanan Dokumen Langsung Antar Kerjasama Disabilitas (PAK DOLA KADIS) di Kota Samarinda.

Marlinang Ruth Debora Hasugian¹, Anwar Alaydrus², Budiman³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Vol. II, No. 03
Page : 90-98
Published : 2023

KEYWORDS

Disabilities, Innovation, Pak Dola Kadis, Empowerment, Disdukcapil

CORRESPONDENCE

Phone: +6282255133567
E-mail:
marruthdeborahsg@gmail.com

A B S T R A C T

This research using a qualitative descriptive method and was conducted at the Population and Civil Registration Office of Samarinda City. The aim of this research is to analyze the Disdukcapil Innovation in Empowering Persons with Disabilities through the Direct Document Service Program in collaboration with Disabilities (Pak Dola Kadis) by measuring its success through the innovation characteristics indicators proposed by Rogers, which are Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Trialability, Observability, as well as conducting an analysis of the inhibiting and supporting factors in the implementation of the innovation. The research results that Pak Dola Kadis is a successful innovation significant advantage. The formation of Pak Dola Kadis is highly compatible with the needs of the public and courier who do not have employment or income. There is a level of complexity, which includes difficulties in providing basic delivery material guidance, transportation difficulties, and the milage. Some members of the public may also have limited understanding of the conditions of courier with disabilities. The trialability, indirectly conducted by Disdukcapil at the beginning of employment, has proven to be effective. The innovation is easily observable in its implementation by both Disdukcapil and the public general. Supportive factors for the innovation include the equipment provided to couriers, motivation from Disdukcapil, and the support from the Central Government and the public. On the other hand, inhibiting factors for the innovation include the condition of three-wheeled motorcycles, which are prone to more frequent breakdowns, and difficulties in navigating through poorly maintained roads.

INTRODUCTION

Kesempatan pekerjaan bagi penyandang disabilitas di Kota Samarinda masih merupakan isu signifikan. Kesempatan kerja seringkali tidak sesuai dengan persyaratan mereka, terutama bagi penyandang disabilitas usia produktif. Ini mengakibatkan kesulitan dalam mencari pekerjaan, yang mengarah pada ketergantungan mereka menjadi pengemis atau pengamen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus

dari pemerintah daerah dalam mengatasi masalah kesejahteraan sosial ini, dengan tujuan memberdayakan penyandang disabilitas agar mereka dapat mendapatkan pekerjaan secara mandiri atau setidaknya dapat mengembangkan kemampuan mereka sendiri.

Pemberian hak untuk bekerja bagi penyandang disabilitas diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 5 Ayat 1 tentang pemenuhan hak penyandang disabilitas yang berbunyi "Pemenuhan hak penyandang

disabilitas terdiri dari hak hidup; bebas dari stigma; privasi; keadilan dan perlindungan hukum; pendidikan; pekerjaan; kewirausahaan dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; keolahragaan kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan sosial; aksesibilitas; pelayanan publik; perlindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; konsesi; pendataan; hidup secara mandiri dan dilibatkan masyarakat; berekspresi, berkomunikasi dan memperoleh informasi; berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan dan eksploitasi”.

Kehadiran undang-undang ini menjadi dorongan bagi Disdukcapil untuk meluncurkan program inovasi bernama "Pak Dola Kadis" atau Pelayanan Dokumen Langsung Antar Kerja Sama Disabilitas, yang dilakukan bekerja sama dengan Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia DPC PPDI Kota Samarinda. PPDI bertindak sebagai fasilitator bagi penyandang disabilitas. Inovasi ini dimulai pada tahun 2019 dan berjalan secara optimal selama pandemi Covid-19 untuk membantu warga dalam mengurangi keperluan keluar rumah dan menghindari kerumunan. Saat ini, inovasi "Pak Dola Kadis" masih beroperasi dan terbukti berhasil.

Inovasi jasa antar jemput ini secara khusus mempertimbangkan kondisi penyandang disabilitas, terutama dalam hal komunikasi dengan masyarakat dan pegawai Disdukcapil yang tidak boleh terganggu oleh keterbatasan penglihatan dan pendengaran. Proses pengantaran hanya akan dilaksanakan setelah ada kesepakatan antara pemilik dokumen dan penyandang disabilitas yang bertugas sebagai kurir. Tarif jasa pengiriman berkisar antara Rp 20.000 hingga Rp 50.000, bergantung pada jarak tempuh yang ditempuh oleh kurir. Program ini bertujuan untuk mendukung ekonomi penyandang disabilitas dengan memberdayakan mereka sebagai kurir untuk mengantar dokumen dari Disdukcapil. Selama masa pandemi Covid-19, jumlah berkas yang

dilayani mencapai 300 hingga 500, sementara sebelum pandemi hanya sekitar 100 hingga 300 dokumen yang diantar.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, jumlah penyandang disabilitas di Kota Samarinda pada tahun 2020 mencapai 215 orang. Namun, ketersediaan lapangan kerja yang sesuai untuk mereka masih terbatas. Oleh karena itu, Disdukcapil telah memberdayakan sebagian penyandang disabilitas dengan menugaskan mereka sebagai pengantar dokumen atau berkas kependudukan, dengan seleksi berdasarkan kriteria penyandang disabilitas yang cocok untuk menjadi petugas dalam program ini yang dikenal sebagai "Pak Dola Kadis". Meskipun program ini masih relatif baru, pada tahun 2021, program tersebut telah mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melalui Badan Penelitian Pembangunan Daerah (Balitbangda) dalam kategori penjangkaran peserta inovasi dan kreativitas pelayanan perangkat daerah (Pepes Ikan Peda) tingkat Provinsi dan Kota/Kabupaten.

THEORETICAL FRAMEWORK

Inovasi

Inovasi dalam perspektif (Ellitan, 2009), merupakan tindakan organisasi yang melibatkan kreativitas untuk menghasilkan perubahan berupa ide, produk, jasa, atau proses, baik di dalam maupun di luar organisasi. Perspektif lain menyatakan bahwa inovasi adalah kapasitas untuk merancang dan menerapkan ide-ide baru, kreativitas yang memacu perbaikan dalam penggunaan produk dan layanan, serta meningkatkan kemampuan adaptasi yang responsif dan bersaing (A, 2011).

Inovasi menurut Rogers memiliki 5 karakteristik seperti:

1. Keunggulan Relatif menggambarkan tingkat perbaikan dari inovasi dibandingkan dengan sebelumnya.
2. Kesesuaian mencerminkan relevansi inovasi terhadap nilai, norma,

pengalaman masa lalu, dan potensi kebutuhan saat ini.

3. Kerumitan mengindikasikan tingkat kesulitan penggunaan inovasi.
4. Ketercobaan mengukur kemampuan inovasi untuk diuji coba dalam skala kecil.
5. Keterlihatan mencerminkan kemampuan inovasi dalam memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh orang lain.

Pemberdayaan

Menurut (Alfitri, 2011), konsep pemberdayaan melibatkan elemen-elemen seperti mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan upaya pemerataan. Tujuan pemberdayaan adalah mencapai keadilan sosial, memberikan manfaat kepada masyarakat, serta menciptakan kesetaraan politik dan sosial melalui kolaborasi dan pertukaran pengetahuan melalui proses pengembangan. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai pendekatan diperlukan, seperti yang disebutkan oleh (Soeharto, 2017), yang menguraikan penerapan pemberdayaan melalui kerangka kerja 5P, yaitu:

1. Pemungkinan diartikan sebagai penciptaan kondisi yang memfasilitasi pengembangan potensi masyarakat secara optimal
2. Penguatan merujuk pada upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Pemberdayaan harus bertujuan untuk mengembangkan kapasitas dan rasa percaya diri masyarakat agar mendukung kemandirian mereka
3. Perlindungan dijelaskan sebagai tindakan yang dilakukan untuk melindungi kelompok masyarakat yang rentan agar tidak disakiti oleh kelompok yang lebih kuat dan untuk mencegah ketidakseimbangan dalam persaingan. Pemberdayaan harus mengutamakan

eliminasi segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang merugikan masyarakat

4. Penyokong yang diartikan sebagai pemberian panduan dan dukungan kepada masyarakat merupakan bentuk pelaksanaan mereka yang berperan dalam kehidupan. Pemberdayaan harus efektif dalam memberikan dukungan kepada masyarakat untuk menghindari situasi yang membuat mereka semakin tidak berdaya.
5. Pemeliharaan mengacu pada upaya menjaga situasi yang stabil untuk memastikan adanya keseimbangan dalam distribusi kekuasaan di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus memastikan kesetaraan dan keseimbangan sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam berusaha.

Penyandang Disabilitas

Disabilitas adalah istilah yang digunakan sebagai alternatif untuk penyandang cacat karena dianggap lebih ramah (Pelebagaan Penyandang Disabilitas Sebagai Terminologi Baru Pengganti Istilah Penyandang Cacat., 2009). Cacat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1993), menjelaskan:

- a. Adanya kekurangan yang mengakibatkan kualitas menjadi kurang baik atau tidak sempurna (dapat berlaku pada objek, tubuh, jiwa, atau akhlak);
- b. kerusakan atau kecacatan yang mengakibatkan keadaan menjadi kurang baik;
- c. tercela atau kekurangan;
- d. ketidaksempurnaan.

Penyandang disabilitas merujuk kepada individu yang mengalami perbedaan dalam kondisi fisik atau non-fisik. Jenis penyandang disabilitas dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, pertama, kelainan fisik yang mencakup tunadaksa, tunanetra, dan

tunarungu, serta tunarungu wicara. Kedua, kelompok kelainan non-fisik yang meliputi autis, hiperaktif, dan tuna grahita. Ketiga, kelompok kelainan yang menggabungkan lebih dari satu jenis kelainan, atau disebut sebagai kelainan ganda.

Dalam undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 5 Ayat 1 menjelaskan mengenai hak-hak penyandang disabilitas yaitu terdiri dari hak hidup; bebas dari stigma; privasi, keadilan dan perlindungan hukum; pendidikan; pekerjaan; kewirausahaan, dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; keolahragaan; kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan sosial; aksesibilitas; pelayanan publik; perlindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; konsesi; pendataan; hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat; berekspresi, berkomunikasi, dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menurut Sugiyono merupakan pendekatan yang secara mendalam menganalisis objek penelitian secara alami melalui penggabungan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan objek penelitian melalui ekspresi verbal atau non-verbal, teks tertulis atau lisan, gambar, dan perilaku untuk memberikan informasi langsung kepada peneliti.

Fokus penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Inovasi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas dalam Program "Pak Dola Kadis" dengan melihat melalui indikator Karakteristik Inovasi menurut Rogers dalam (Hisbani et al., 2015) yaitu:
 - a. Keunggulan Relatif
 - b. Kesesuaian
 - c. Kerumitan
 - d. Ketercobaan
 - e. Keterlihatan

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan inovasi pemberdayaan program "Pak Dola Kadis".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan informan menggunakan *Purposive Sampling* dan *Accidental Sampling*. Melalui teknik pengumpulan data tersebut, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif (Mettew B Miles dan Amichael Huberman, 2007), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan.

RESULT AND DISCUSSION

Inovasi dalam pelayanan publik pada instansi pemerintahan merupakan upaya pengembangan ide baru untuk meningkatkan efisiensi administrasi. Disdukcapil merupakan salah satu instansi pemerintahan yang mengembangkan ide baru berupa program yang disebut Pelayanan Dokumen Langsung Antar Kerjasama Disabilitas (Pak Dola Kadis) dengan melibatkan penyandang disabilitas sebagai kurir pengantar dokumen.

Dengan adanya inovasi Pak Dola Kadis, diharapkan penyandang disabilitas dapat menjadi pekerjaan yang berkelanjutan serta dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi para kurir. Selain itu, inovasi ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dengan mempermudah akses ke layanan antar dokumen. Penelitian ini akan menjelaskan tingkat keberhasilan inovasi dengan menggunakan lima indikator menurut Rogers dalam (Hisbani et al., 2015) yaitu Keunggulan Reaktif, Kesesuaian, Kerumitan, Ketercobaan, Keterlihatan serta analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan inovasi.

Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*)

Keunggulan relatif merupakan sebuah tingkatan apakah inovasi tersebut dapat dikatakan berhasil atau lebih unggul dari

inovasi sebelumnya. Disdukcapil membentuk inovasi “Pak Dola Kadis” dengan kategori inovasi baru bertujuan untuk memberdayakan penyandang disabilitas yang tidak memiliki pekerjaan, maka dengan melihat ciri khas, keunggulan serta manfaat yang diperoleh. Setelah terbentuknya inovasi Pak Dola Kadis, inovasi memberikan layanan baru dalam hal pengantaran dokumen, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut mengenai perbandingan sebelum dan sesudah adanya inovasi, yaitu:

Tabel 1. Sebelum dan Sesudah Inovasi

Sebelum	Sesudah
Tidak memiliki layanan pengantaran dokumen dan mengharuskan masyarakat datang ke kantor.	Adanya layanan antar meminimalisir masyarakat datang ke kantor
Antri dalam pengambilan dokumen	Pengantaran dilakukan setelah dokumen selesai.
Tidak dapat memilih layanan antar dokumen	Pak Dola Kadis menyediakan layanan pada Web Disdukcapil
Tidak memberikan efisiensi waktu bagi masyarakat yang sibuk	Memberikan efisiensi waktu
Para penyandang disabilitas tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan	Tersedianya pekerjaan serta memberikan penghasilan

Sumber hasil olah data, 2023.

Keunggulan relatif inovasi Pak Dola Kadis, memiliki ciri khas serta adanya manfaat yang diperoleh baik bagi masyarakat, pihak Disdukcapil maupun kurir penyandang disabilitas yang dipekerjakan. Salah satu ciri khas inovasi Pak Dola Kadis adalah kurir yang dipekerjakan merupakan penyandang disabilitas. Kemudian, adanya perubahan

signifikan yang terjadi sebelum dan setelah dibentuknya inovasi Pak Dola kadis. Semua pihak merasa dimudahkan dalam hal pengantaran dokumen serta tersedianya pekerjaan bagi penyandang disabilitas.

Kesesuaian (Compatibility)

Pada karakteristik kedua, kesesuaian yang diartikan bagaimana inovasi sesuai dengan nilai, norma, dan kebutuhan masyarakat. Serta kesesuaian inovasi Pak Dola Kadis dalam kelayakan kondisi penyandang disabilitas, dengan melihat persyaratan seperti kemampuan melihat berbicara serta mendengar agar dapat berkomunikasi baik dengan masyarakat.

Berdasarkan penelitian, Disdukcapil membentuk inovasi Pak Dola Kadis dengan melihat kebutuhan masyarakat serta melihat kondisi penyandang disabilitas yang tidak memiliki pekerjaan pada awal masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Inovasi Pak Dola Kadis merupakan salah satu upaya Disdukcapil dalam membantu perekonomian penyandang disabilitas dan bertujuan agar penyandang disabilitas dapat merasakan hak mereka sebagai manusia.

Inovasi Pak Dola Kadis terbukti sudah sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan penyandang disabilitas. Adanya kesesuaian tarif, sistem gaji serta pekerjaan yang menyesuaikan kemampuan para kurir penyandang disabilitas. Masyarakat sebagai pengguna layanan dapat menggunakan layanan antar dokumen yang tersedia pada web Disdukcapil untuk pengantaran dokumen dengan adanya persetujuan tarif sesuai jarak yang telah ditentukan. Dengan adanya inovasi Pak Dola Kadis memberikan manfaat dan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat.

Kerumitan (Complexity)

Rogers mengatakan bahwa setiap inovasi baru memiliki tingkat kerumitan baru dibandingkan inovasi lama. Hal ini dikarenakan inovasi baru memiliki tujuan memperkenalkan

cara baru dalam menyediakan layanan atau meningkatkan layanan. Tingkat kerumitan Pak Dola kadis diukur melalui bagaimana kinerja kurir penyandang disabilitas serta pihak Disdukcapil dalam pelaksanaan inovasi.

Berdasarkan penelitian, penulis mengidentifikasi adanya kerumitan dalam pelaksanaan Pak Dola Kadis, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman awal pada prosedur yang dijelaskan oleh pihak Disdukcapil kepada kurir penyandang disabilitas
2. Kendaraan kurir yang menggunakan sepeda motor roda tiga, mengakibatkan kekuatan motor lebih mudah rusak dibandingkan sepeda motor pada umumnya
3. Jalan yang kurang memadai
4. Jarak tempuh yang terlalu jauh, serta
5. Masyarakat yang kurang memahami prosedur layanan, seperti kesepakatan tarif dan menganggap sebagai tindakan pungutan liar (pungli).

Maka penulis dapat mengidentifikasi bahwa tantangan yang dihadapi mencakup pada kurangnya pemahaman kurir terhadap prosedur dan memerlukan penjelasan prosedur dasar secara berulang oleh pihak Disdukcapil, kekuatan kendaraan sepeda motor roda tiga yang mudah rusak dalam menghadapi jalan berlubang, jarak tempuh yang jauh, serta kurangnya pemahaman masyarakat terkait tarif.

Ketercobaan (*Triability*)

Inovasi dapat diterima setelah melalui masa uji coba yang membuktikan manfaatnya bagi masyarakat serta mempunyai nilai tambah dibandingkan inovasi sebelumnya. Masa uji coba penting untuk mengukur keberhasilan sebuah inovasi dan memastikan kelangsungannya di masa depan. Pihak Disdukcapil melakukan uji coba secara alami, karena inovasi Pak Dola Kadis merupakan inovasi dalam bentuk baru dan bukan bentuk perubahan dari inovasi sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disdukcapil telah melakukan uji coba selama tiga bulan kepada calon kurir penyandang disabilitas dengan tujuan melihat kesanggupan dan kemampuan kurir yang dilakukan dengan penilaian secara tertutup dan hanya diketahui oleh pihak Disdukcapil. Selama uji coba berlangsung, beberapa evaluasi terjadi seperti adanya perubahan pada MOU. Akibat kerumitan yang terjadi pada kendaraan sepeda motor roda tiga yang mudah mengalami kerusakan serta jalan-jalan yang rusak dan berlubang, maka pihak Disdukcapil melakukan evaluasi, yaitu kurir dapat melakukan pengantaran dengan dibantu oleh keluarga/rekan yang memiliki fisik normal. Dengan adanya beberapa evaluasi serta dampak positif, pihak Disdukcapil maupun kurir merasakan bahwa inovasi Pak Dola Kadis telah berjalan dengan baik dan keberhasilan inovasi terlihat melalui efisiensi kinerja kurir dalam mengantarkan dokumen.

Keterlihatan (*Observability*)

Teori Rogers mengatakan bahwa keterlihatan merupakan salah satu faktor yang menentukan sejauh mana inovasi dapat memberikan manfaat dan menghasilkan hasil yang baik. Keterlihatan pada inovasi Pak Dola Kadis mengacu pada sejauh mana masyarakat sebagai pengguna layanan dapat mengamati dan merasakan manfaatnya serta hasil yang diperoleh para kurir penyandang disabilitas.

Gambar 1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Disdukcapil



Sumber hasil olah data, 2023.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa inovasi Pak Dola Kadis dapat dengan mudah diamati oleh masyarakat selaku pengguna layanan karena memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, kurir, dan Disdukcapil. Hal ini dapat dilihat dalam tingginya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan Pak Dola Kadis. Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka Disdukcapil sebagai salah satu instansi pemerintahan meluncurkan inovasi dengan sangat baik dalam pelaksanaannya, sehingga inovasi baru atau pembaharuan dapat diimplementasikan dengan sukses dan dapat berlaku hingga selanjutnya.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang mempengaruhi dan menghasilkan sesuatu yang baik. Dalam pelaksanaan inovasi Pak Dola Kadis terdapat beberapa faktor pendukung yang bertujuan meningkatkan keberhasilan inovasi, seperti:

1. Perangkat cetak dokumen yang mendukung
2. Web pemesanan jasa antar dokumen
3. Perlengkapan kurir
4. Dukungan motivasi serta
5. Partisipasi dalam acara-acara pemerintah.

Faktor pendukung yang berasal melalui berbagai aspek termasuk fasilitas yang telah disediakan seperti kelengkapan alat cetak dokumen. Dokumen-dokumen yang telah dicetak kemudian dapat diantarkan kepada masyarakat oleh kurir yang telah memesan jasa layanan Pak Dola Kadis pada web Disdukcapil. Penggunaan situs web untuk memberikan masyarakat kemudahan memilih layanan pengantaran dokumen hanya dengan memasukkan data diri serta alamat masyarakat. Disdukcapil juga menyediakan perlengkapan bagi kurir, seperti *safety box*, yang bertujuan untuk menjaga dan mengamankan dokumen selama proses pengantaran.

Ketersediaan atribut seperti jaket dan pakaian dengan identitas kurir Pak Dola Kadis, motivasi dari berbagai pihak serta dukungan dari pemerintah pusat seperti Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham). Keikutsertaan Disdukcapil pada acara inovasi Pemerintahan, salah satunya inovasi Pak Dola Kadis yang berhasil memperoleh penghargaan Pemerintah Provinsi. Dengan dukungan komprehensif ini, inovasi Pak Dola Kadis dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga diakui sebagai salah satu inovasi terbaik dan memperoleh penghargaan dari Pemerintah Provinsi.

Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan inovasi Pak Dola Kadis terdapat faktor penghambat yang dihadapi, seperti:

1. Keamanan dan kendaraan
2. Kendaraan yang mudah rusak
3. Rute perjalanan yang rusak atau kurang memadai untuk dilewati
4. Jarak tempuh yang jauh
5. Masyarakat menganggap kurir melakukan pungutan liar.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam sarana dan prasarana terlihat pada kendaraan kurir yang menggunakan roda tiga yang memiliki kekuatan lebih mudah rusak dibandingkan sepeda motor roda dua yang mengakibatkan kerusakan setelah dua minggu penggunaan dalam upaya menjalankan inovasi. Kerusakan sepeda motor juga disebabkan oleh kondisi jalan yang rusak dan berlubang, serta jarak tempuh yang terkadang terlalu jauh bagi beberapa kurir. Selain itu, beberapa masyarakat menolak tarif yang telah diatur sesuai dengan jarak yang harus ditempuh oleh kurir, dan protes dengan menganggap bahwa kurir melakukan pungutan liar yang dianggap melanggar prosedur yang berlaku. Hal ini juga memberikan stigma yang kurang baik terhadap layanan Pak Dola Kadis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian berjudul “Inovasi Disdukcapil dalam Memberdayakan Penyandang Disabilitas Melalui Program Pelayanan Dokumen Langsung Antar Kerjasama Disabilitas (Pak Dola Kadis) di Kota Samarinda”, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah Disdukcapil merupakan instansi pertama di Kota Samarinda dalam pemberdayaan penyandang disabilitas melalui Inovasi Pak Dola Kadis. Prestasi ini terbukti dengan penerimaan penghargaan oleh Pemerintah Provinsi. Inovasi Pak Dola Kadis masuk ke dalam kategori inovasi yang berhasil dan telah terbukti memiliki manfaat bagi masyarakat dan penyandang disabilitas.

Memberikan keuntungan yaitu efisiensi waktu bagi masyarakat serta meminimalisir biaya. Adanya perubahan hidup pada penyandang disabilitas yang tidak memiliki pekerjaan. Kesesuaian bagi para penyandang disabilitas yang bekerja sesuai dengan kemampuan. Tingkat kerumitan yang beberapa kendala dialami oleh para kurir, dan dilakukannya uji coba kepada ketahanan serta kemampuan yang akhirnya menunjukkan beberapa evaluasi dan ditanggapi dengan solusi yang membantu para kurir. Inovasi Pak Dola Kadis juga terbukti dengan mudah diamati masyarakat serta diawasi pelaksanaannya oleh pihak Disdukcapil serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang bisa dilihat mengacu pada keberhasilan inovasi Pak Dola Kadis.

REFERENSI

Books:

A, S. W. (2011). *Aligment Capability Engagement*. Jakarta: PPM Manajemen.

Alfitri. (2011). *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ellitan, L. A. dan L. (2009). *Inovasi (Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia)*. CV. Alfabeta Bandung.

Mettew B Miles dan Amichael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode – Metode Baru*, Terj. Tjejep Rohendi Rohisi. Jakarta: UIP.

Poerwadarminta, W. J. . (1993). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Depdikbud*. Balai Pustaka. <https://onesearch.id/Record/IOS4965.020844>

Soeharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Journal

Hisbani, N. A., Karim, M., & Malik, & I. (2015). Penerapan Inovasi Pelayanan Publik Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(3), 265–276. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/view/705>

Document

Undang-undang Ketenagakerjaan Nomor 8 Tahun 2026

Undang-undang Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas Nomor 19 Tahun 2011

Pelembagaan Penyandang Disabilitas sebagai Terminologi Baru Pengganti Istilah Penyandang Cacat., Makalah Semiloka. (2009)

Website

Peduli Disabilitas, “Pak Dola Kadis” Punya Disdukcapil Samarinda Dapat Penghargaan 2021 <http://968kpfm.co.id/berita/advetorial/peduli-disabilitas-pak-dola-kadis-punya-disdukcapil-samarinda-dapat-penghargaan>

Pemberdayaan Disabilitas di Disdukcapil
<https://sapos.co.id/2020/10/11/pemberdayaan-disabilitas-di-disdukcapil-samarinda-1>

Web Dinas Kependudukan dan Pencatatan
Sipil Kota Samarinda.
<https://disdukcapil.samarindakota.go.id>